

Pendampingan Berbasis Bio-Ecopreneurship untuk Memperkuat Kreativitas dan Minat Berwirausaha Penggiat Majelis Taklim

Bio-Ecopreneurship Assistance to Strengthen Creativity and Entrepreneurial Interest for Majelis Taklim Members

Iseu Laelasari ^{1*}

Adieba Warda Hayya ²

^{1*}Department of Science Education,
State Islamic Institute of Kudus,
Central Java, Indonesia

²Department of Biology Education,
State Islamic Institute of Kudus,
Central Java, Indonesia

email: iseulaelasari@iainkudus.ac.id

Kata Kunci

Pendampingan Bio-ecopreneurship;
Kreativitas;
Minat Berwirausaha;
Pengembangan Masyarakat

Keywords:

Bio-ecopreneurship' assistance;
Creativity;
Entrepreneurial interest;
Community Development

Received: May 2024

Accepted: July 2025

Published: August 2025

Abstrak

Pendampingan bermuatan *bio-ecopreneurship* bertujuan untuk memperkuat kreativitas dan minat berwirausaha bagi para penggiat Majelis Taklim Al-Munawwaroh di Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa Asset Based Community Development (ABCD) dengan subjek sasaran pendampingan sejumlah 30 ibu-ibu anggota Majelis Taklim dengan rentang usia 30 sampai dengan 55 tahun. Pelaksana PKM menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan wawancara untuk memotret proses pelaksanaan pendampingan serta mengungkap ragam kreativitas peserta dalam membuat produk-produk berbasis *bio-ecopreneurship* seperti makanan dan minuman fermentasi berupa nata *de soya* dan *yoghurt*, produk *ecoprint*, sabun minyak jelantah dan pupuk cair organik. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat menstimulasi ketertarikan, antusiasme dan rasa ingin tahu (*curiosity*). Berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi dapat diketahui bahwa kegiatan pendampingan juga berimplikasi pada pengembangan produktivitas dan kreativitas ibu-ibu Majelis Taklim dalam membuat kreasi baru seperti ragam varian rasa *yoghurt*, pengemasan nata *de soya*, pembuatan hijab dan *totebag ecoprint*, pengemasan pupuk organik cair dan ragam bentuk sabun minyak jelantah. Hal tersebut dipandang sebagai langkah awal untuk menumbuhkan semangat dan modal berwirausaha dari para peserta pendampingan.

Abstract

Bio-ecopreneurship's assistance strengthened creativity and entrepreneurial interests for the members of Majelis Taklim Al-munawwaroh in Bandung Regency. This community development used the Asset-Based Community Development (ABCD) method, with the target subject of assistance being 30 women members of Majelis Taklim, aged 30 to 55 years. Community Development implementers use instruments in the form of observation sheets and deep interviews to photograph the mentoring process and reveal the variety of creativity of participants in making bio-ecopreneurship-based products, such as fermented food and drinks in the form of nata de soya and yoghurt, ecoprint products, used cooking oil soap, and organic liquid fertilizer. The results show that the mentoring activities can stimulate interest, enthusiasm, and curiosity. Based on the monitoring and evaluation results, it can be seen that mentoring activities also have implications for developing the productivity and creativity of the women of the Taklim Council in making new creations such as various varieties of yoghurt flavors, packaging nata de soya, making ecoprint hijabs and tote bags, packaging liquid organic fertilizer and multiple forms of used cooking oil soap. This is the first step in fostering entrepreneurial enthusiasm and capital among the mentoring participants.



© 2025 Iseu Laelasari, Adieba Warda Hayya. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i8.9697>

PENDAHULUAN

Ecopreneurship berhubungan dengan permasalahan lingkungan yang salah satunya berorientasi untuk mencetak seorang *ecopreneur* (Schaltegger, 2016). *Ecopreneurship* disebut juga sebagai *green entrepreneurship* yang berkaitan dengan upaya mereduksi dampak dari perubahan lingkungan (Isaak, 2017). *Ecopreneurship* merujuk pada bisnis pionir yang

How to cite: Laelasari, I., Hayya, A. W. (2025). Pendampingan Berbasis Bio-Ecopreneurship untuk Memperkuat Kreativitas dan Minat Berwirausaha Penggiat Majelis Taklim. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(8), 1976-1984. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i8.9697>

menggunakan inovasi dan potensi sumber alam untuk mendukung sustainability lingkungan (Rodríguez-García *et al.*, 2019). *Ecopreneurship* merupakan bentuk usaha inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar yang asalnya kurang bernilai jual menjadi produk yang memiliki keuntungan/bernilai jual dengan tetap memerhatikan etika lingkungan dan kelestarian sumber daya alam (Suryaningsih *et al.*, 2020). Pemanfaatan lingkungan, sumber alam dan potensi lokal suatu wilayah untuk bisa dijadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dapat dikolaborasikan dengan integrasi bidang sains/ biologi dan kewirausahaan menjadi *bio-Ecopreneurship*, sehingga membentuk keterpaduan berbagai disiplin keilmuan yang dapat dikaji dari berbagai sudut pandang keilmuan. Bentuk pemberdayaan masyarakat tersebut diantaranya dapat dilakukan melalui ragam kegiatan pendampingan kepada subjek sasaran yang ada di lingkungan masyarakat sesuai dengan aset dan potensi yang dimiliki. Pendampingan masyarakat termasuk didalamnya pendampingan *life skill* hadir sebagai agen perubahan yang turut terlibat dalam membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan masyarakat melibatkan interaksi cukup dinamis antara pihak pendamping dengan pihak yang didampingi untuk bersama-sama menghimpun dan mengembangkan potensi diri sehingga bisa menghadapi beragam tantangan seperti :

- a. merancang dan menyusun program-program untuk perbaikan kehidupan sosial dan ekonomi,
- b. memetakan dan memobilisasi potensi sumber daya setempat sebagai aset,
- c. berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial terutama di lingkungan terdekat,
- d. menciptakan dan membuka akses dalam rangka memenuhi kebutuhan,
- e. menjalin kerjasama/ kemitraan dengan pihak-pihak yang relevan dengan kegiatan pemberdayaan/pengembangan yang akan dilakukan (Murdani *et al.*, 2019).

Adapun pendampingan *bio-Ecopreneurship* merujuk pada penguatan kecakapan hidup melalui pemanfaatan aset lingkungan (ekologi) dan juga potensi agen biologi untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai peluang bisnis/berwirausaha (*enterpreneur*). Fokus dari *bio-Ecopreneurship* ini adalah pengurangan dampak terhadap lingkungan dari agen pencemaran seperti sampah dan juga pemanfaatan potensi lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai aset dalam upaya pengembangan *life skill* melalui pembuatan produk bisnis tertentu. Kecakapan hidup berorientasi *bio-Ecopreneurship* dipandang penting untuk dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali para penggiat Majelis Taklim untuk bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman di era *society* yang menuntut kepemilikan kemampuan untuk berfikir kritis, analitis dan kreatif, sehingga bisa membentuk karakter Sumber Daya Manusia yang mandiri serta memiliki daya saing dan mapu berkompetisi secara global (Zubaidah, 2018). Para penggiat Majelis Taklim umumnya beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang dapat menjadi subjek sasaran pendampingan supaya bisa memiliki kecakapan hidup yang mumpuni sehingga dapat mengembangkan diri, membangun karir serta membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui komunikasi personal diperoleh temuan bahwa sebanyak 18 orang (60%) dari total penggiat Majelis Taklim Al- Munawwaroh bekerja sebagai ibu rumah tangga full time ataupun menyambi pekerjaan menjadi buruh tani dan asisten rumah tangga. Belum pernah ada kegiatan pendampingan khusus bagi jama'ah untuk mengembangkan *life skill* dan mengasah kreativitas yang bisa digunakan sebagai bekal berwirausaha. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa banyak para pelaku usaha dari kelompok ibu rumah tangga yang masih bingung dalam mengembangkan usahanya karena minimnya pengetahuan dan kreativitas (Septiningrum *et al.*, 2020). Adapun dari hasil kajian potensi lokal di desa Pasirhuni diperoleh data bahwa desa tersebut termasuk wilayah pertanian yang cukup subur sebagai penghasil padi, kopi, jagung dan ragam palawija lainnya. Selain itu terdapat juga area pabrik tahu yang limbahnya belum dikelola secara optimal, padahal limbah tahu potensial untuk diolah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi dan lebih ramah lingkungan, seperti produk *nata de soya*. Potensi lainnya yang bisa eksplorasi yakni berkaitan dengan pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga yang apabila dikelola dengan baik potensial untuk memberikan nilai tambah, seperti dijadikan pupuk organik cair, ataupun pupuk organik takakura. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan lingkungan dan potensi lokal dapat dijadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga serta kesejahteraan masyarakat (Gustina *et al.*, 2019;

Rohmatullayaly *et al.*, 2021; Trisnawati *et al.*, 2018). Pemanfaatan lingkungan, sumber alam dan potensi lokal suatu wilayah untuk bisa dijadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dapat dikolaborasikan dengan integrasi bidang sains/ biologi, kewirausahaan menjadi *bio-Ecopreneurship*, sehingga membentuk keterpaduan berbagai disiplin keilmuan yang dapat dikaji dari berbagai sudut pandang keilmuan. Telah banyak dilakukan pendampingan *life skill* dan kewirausahaan dari tahun ke tahun yang hasilnya telah dipublikasikan seperti pendampingan *life skill* di lingkungan pondok pesantren yang dilakukan oleh (Ma'sum *et al.*, 2020) melalui pelatihan hidroponik dan (Fajri *et al.*, 2021) dengan memanfaatkan barang bekas di lingkungan pondok pesantren, Namun Pengembangan *life skill* berorientasi *bio-Ecopreneurship* di lingkungan Majelis Taklim masih jarang dilakukan. Padahal sebagai lembaga pendidikan non formal, majelis taklim dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan para anggotanya untuk kemudian bisa diterapkan dalam skala rumah tangga di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar (Bezlina, 2013). Pendampingan berorientasi *bio-Ecopreneurship* dipandang penting untuk dilakukan pada lokus pengabdian karena potensial untuk dapat membekali kecakapan hidup yang dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi pengembangan kreativitas ibu-ibu penggerak Majelis Taklim dalam menghasilkan produk yang layak untuk dikomersilkan. Jika keterampilan tersebut terus diasah dan dikembangkan maka bisa digunakan sebagai modal untuk membuka lapangan pekerjaan melalui semangat wirausaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan sumber penghasilan bagi para ibu rumah tangga. Melalui Kegiatan pendampingan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada para penggiat Majelis Taklim Al-munawaroh dalam mengembangkan *life skill* dan membekali keterampilan melalui pelatihan membuat ragam produk berbasis *bio-Ecopreneurship* sebagai langkah untuk menumbuhkan kreativitas dan minat berwirausaha. Keterampilan tersebut diharapkan juga dapat menjadi aset non material yang dapat bermanfaat untuk pendampingan berkelanjutan, serta dapat menjadi pemantik bagi para penggiat majelis taklim untuk bisa mendesiminasikannya kepada lingkungan masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ABCD (*Asset Based-Community Development*). Metode ini dipandang sebagai salah satu strategi yang cocok dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada penggunaan asset. Asset dalam hal ini dimaknai sebagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat, baik berupa asset manusia berupa kecerdasan/ keterampilan SDM, asset sosial seperti kebersamaan, kepedulian, gotong royong, ataupun asset alam seperti ketersediaan/ kelimpahan sumber daya alam (Maulana, 2019). Dalam upaya optimalisasi potensi tersebut diperlukan adanya fasilitator untuk membantu mengidentifikasi dan mengembangkan ragam potensi yang dimiliki dan menghubungkannya dengan sistem lainnya untuk dapat memaksimalkan peningkatan kapasitas (Rahman, 2018). Metode ABCD memiliki 5 tahapan/ langkah dalam implementasinya, yakni: pengkajian/ penela'ahan (*Discovery*), impian/ harapan (*dream*), prosedur (*design*), pemantapan tujuan (*define*) dan *self-determination* (*destiny*). Tahap *Discovery* berupa tahap pengkajian potensi/ asset lingkungan dan peruluan masalah, tahap *dream* berisi tahap identifikasi hope dan pemetaan tujuan PKM, tahap *design* berupa penyusunan langkah/ proses implementasi, tahap *define* berupa tahapan pemantapan dan penegasan kembali tujuan, serta tahap *destiny* berupa tahapan implementasi pendampingan. Adapun secara lebih rinci mengenai tahapan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel I. Tahapan Metode Pendampingan.

Tahapan	Deskripsi	Langkah Pelaksanaan
<i>Discovery</i>	mengeksplorasi dan mengkaji kembali potensi-potensi/ <i>asset</i> yang dimiliki oleh lingkungan Majelis Taklim Al- Munawwaroh dan merumuskan permasalahan yang ditemukan	explorasi dan pemetaan potensi/asset di lingkungan Majelis Taklim, berupa asset material ataupun non material, melalui kegiatan observasi dan komunikasi personal
<i>Dream</i>	mengidentifikasi harapan/ impian yang diinginkan dari potensi yang dimiliki, dalam bentuk pemetaan tujuan dan <i>hope</i> dari kegiatan PKM yang dilaksanakan	sosialisasi tujuan dan harapan (<i>hope</i>) dari pelaksanaan PKM, menjelaskan target dan output yang diperoleh dari kegiatan kepada sasaran program
<i>Design</i>	menyusun langkah/proses yang akan diimplementasikan dengan mengacu pada pemetaan asset di lokus pelaksanaan melalui kegiatan PKM dalam rangka menjawab permasalahan, pencapaian tujuan dan <i>hope</i>	sosialisasi kepada sasaran pendampingan untuk menyampaikan rencana kegiatan PKM yang disesuaikan dengan analisis potensi dan <i>hope</i>
<i>Define</i>	memantapkan dan menegaskan tujuan yang akan ditempuh melalui kegiatan pendampingan dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada partisipan sasaran PKM untuk mengikuti kegiatan secara optimal	sosialisasi dan reorientasi serta pemberian motivasi kepada para peserta pendampingan
<i>Destiny</i>	Implementasi kegiatan pendampingan sesuai dengan rencana yang telah disusun serta memonitoring hasil pendampingan	Implementasi/ pelaksanaan kegiatan pendampingan melalui kegiatan <i>workshop</i> secara bertahap, serta monitoring untuk mengetahui capaian dari kegiatan PKM yang telah dilakukan

Pelaksana PKM menggunakan instrument berupa lembar observasi dan lembar wawancara serta dokumentasi untuk menjangkau data mengenai proses pendampingan *bio-Ecopreneurship* dan ragam kreativitas peserta dalam membuat beragam produk. Pelaksana PKM merancang dua kali kegiatan *workshop* dalam rangka pembekalan *life skill* bagi anggota Majelis Taklim Al-Munawwaroh. Adapun pembahasan hasil kegiatan PKM didasarkan pada jenis data yang diperoleh yakni berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara (*in depth interview*) selama dan setelah kegiatan PKM untuk mendeskripsikan implementasi pendampingan *bio-ecopreneurship* serta mengidentifikasi ragam kreativitas produk yang dibuat oleh peserta kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pendampingan *bio-Ecopreneurship* yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al- Munawwaroh dilaksanakan dalam dua kali *workshop* untuk melatih para penggiat majelis taklim memanfaatkan potensi lingkungan menjadi olahan produk yang bernilai jual seperti makanan fermentasi berupa *nata de soya* yang dibuat dari bahan dasar limbah cair pabrik tahu, fermentasi berupa *yoghurt*, pupuk cair organik dan produk *ecoprint* dengan memanfaatkan ragam dedaunan dan bunga yang tumbuh di sekitar lingkungan. Kegiatan *workshop* diawali dengan penyampaian materi secara langsung oleh Narasumber mengenai makanan dan minuman fermentasi serta *ecoprint* kepada seluruh peserta untuk kemudian dilanjutkan dengan tahap demonstrasi mengenai bagaimana cara dan prosedur pembuatan *nata de soya*, *yoghurt* dan juga pembuatan *ecoprint*. Setelah dilakukan demonstrasi para peserta kegiatan diarahkan untuk mencobaulang mempraktikkan langkah yang telah disimulasikan secara berkelompok. Dalam tahapan ini para peserta dipandu dan didampingi dalam mengeksekusi langkah kerja membuat olahan makanan dan minuman fermentasi serta mengimplementasikan teknik printing pada kain yang telah disediakan. Hasil rekam jejak dokumentasi melalui foto dan video menunjukkan ketertarikan, antusiasme dan *curiosity* dari peserta untuk mengikuti *workshop* yang dilakukan. Hal tersebut tergambar dari fokus perhatian peserta terhadap penjelasan narasumber dan proses tanya jawab yang dilakukan. Tidak hanya melalui pertanyaan yang diajukan, antusiasme peserta dalam mengikuti *workshop* terlihat dari keinginan mereka untuk mencoba mempraktekan dan terlibat dalam kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh narasumber untuk membuat olahan produk fermentasi dan juga *ecoprint*. Keterlibatan peserta dalam kegiatan demonstrasi diantaranya dalam pembuatan *nata de soya*. Salah satu peserta turut mendemonstrasikan tahap penyaringan, penuangan dan pemanasan limbah cair tahu, serta menimbang urea dengan mengikuti arahan narasumber. Peserta juga terlibat dalam

pengukuran suhu bahan utama yoghurt yaitu susu sebelum ditambahkan dengan biakan bakteri fermentasi *yoghurt*. Selain itu peserta juga turut Mendemonstrasikan tahapan *pounding* dalam pembuatan *ecoprint*.



Gambar 1. Keikutsertaan Peserta Dalam Kegiatan *Workshop*.

Aktivitas motorik peserta dalam tahap implementasi semakin menunjukkan tingginya ketertarikan, motivasi dan semangat mereka untuk membuat produk *biocoprenuership*. Dalam tahapan ini, peserta di arahkan dan didampingi oleh fasilitator untuk mengikuti prosedur pembuatan *nata de soya*, *yoghurt* dan *ecoprint* dari tahap awal sampai dengan tahap akhir. Fasilitator juga senantiasa mengingatkan peserta untuk fokus dalam proses pembuatan dan memperhatikan keselamatan kerja. Namun demikian, melalui kegiatan *workshop* yang dilakukan ini, peserta belum bisa memastikan keberhasilan produk akhir, dikarenakan butuh waktu yang cukup lama untuk menyimpan dan memfermentasi produk sampai dengan jadi. Adapun produk yang bisa langsung terlihat hasilnya adalah produk kain *ecoprint*, yang selanjutnya dapat dikreasikan oleh para peserta menjadi produk lainnya seperti masker *ecoprint*, hijab dan juga tas *ecoprint*.



Gambar 2. Keterlibatan Peserta Mengikuti Kegiatan Demonstrasi.

Kegiatan demonstrasi dan implementasi dipandang dapat menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dasar para peserta dan pendamping mengenai teknik pembuatan *nata de soya*, *yoghurt*, *ecoprint*, pupuk organik cair dan sabun minyak jelantah. Sebagai langkah untuk mengetahui keabsahan data mengenai ketercapaian peserta dalam mengetahui cara membuat bioplastik, penulis melakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, untuk dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Terdapat kesaamaan data

antara hasil observasi dan wawancara, yakni hasil wawancara mengungkapkan bahwa peserta dampingan setidaknya mengetahui prosedur umum pembuatan *nata de soya*, yakni meliputi penyaringan dan pemanasan limbah cair, mencampurkan bahan tambahan lain berupa gula pasir dan urea kemudian memanaskan ulang, menambahkan cuka, mendinginkan bahan kemudian menam starter *nata de soya* dan memfermentasi selama 8-10 hari. Peserta juga mengungkapkan pengetahuan mereka mengenai langkah pembuatan *yoghurt* secara garis besar, yakni memanaskan susu, mendinginkan susu sampai suhunya sekitar 37-45°C, memasukan starter bakteri *yoghurt* sejumlah 50 – 60 ml per 1 liter air susu, dan terakhir menyimpannya pada ruangan hangat, dengan ditutup rapat selama 3-4 hari.

Pasca dilaksanakan kegiatan pendampingan melalui kegiatan *workshop* yang telah dilakukan, pelaksana PKM melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi guna untuk mengetahui ragam kreativitas para penggiat Majelis Taklim Al-Munawwaroh serta mengungkap kesulitan dan juga hambatan yang ditemukan ketika para peserta mencoba membuat produk bioecopreneur yang telah disampaikan oleh para narasumber. Setelah dilakukan kegiatan *workshop* pertama dan kedua, para peserta yang diwakili oleh koordinator peserta dihimbau untuk selalu melakukan koordinasi untuk melaporkan keberhasilan ataupun kegagalan dalam membuat produk yang telah mereka buat kepada pelaksana PKM secara online melalui pengiriman foto sebagai bentuk dokumentasi. Para peserta juga diarahkan untuk membuat ragam kreasi dari produk yang telah dibuat seperti menambahkan varian rasa pada *yoghurt* ataupun pembuatan kreasi dari produk *ecoprint* seperti membuat hijab *ecoprint*, masker ataupun tas *ecoprint*. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksana PKM juga mengarahkan para peserta dampingan untuk mengemas produk dan memberikan label/*branding* pada produk yang dijual supaya terlihat menarik dan lebih memiliki nilai komersil.



Gambar 3. Ragam Variasi Produk Bio-Ecopreneurship.

Hasil analisis kegiatan pendampingan bio-Ecopreneurship yang telah dilakukan memberikan dampak positif terhadap penciptaan peluang usaha bagi ibu-ibu penggiat Majelis Taklim terutama mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga full time. Usaha yang dimaksud diantaranya adalah usaha penjualan *yoghurt home made* yang dibentuk oleh kelompok ibu-ibu Majelis Taklim. Penjualan *yoghurt* masih dilakukan dalam skala terbatas, yakni dijual kepada tetangga, anak sekolah dan juga dititipkan di warung sekitar kampung. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari koordinator peserta, diketahui

bahwa dengan modal usaha 20 ribu (harga 1 liter susu), peserta dapat menghasilkan *yoghurt* kental sebanyak 4 botol dengan kemasana masing-masing 200 ml dan harga jual 12.500 untuk setiap botolnya, sehingga keuntungan yang diperoleh sekitar 30.000 dari setiap liter *yoghurt* yang dibuat. Selain usaha *yoghurt home made*, para peserta juga menerima pemesanan hijab dan tote bag *ecoprint*. Dalam pembuatan *ecoprint*, peserta bekerja sama dengan Ibu Oom Komala yang merupakan penjahit senior di lingkungan Majelis Taklim. Adapaun bentuk kerjasama yang dimaksud yakni Ibu Oom Komala menyediakan hijab dan tote bag polos yang dibuat dari kain kiloan, selanjutnya hijab dan tote bag tersebut dibuat kreasi oleh ibu-ibu Majelis Taklim lainnya melalui teknik *ecoprint*. Harga satuan hijab polos dan tote bag dari Ibu Oom masing-masing adalah 8.000 dan 10.000, sedangkan hijab *ecoprint* dan tote bag *ecoprint* yang telah dibuat dijual dengan variasi harga berkisar dari 25.000 sampai dengan 50.000, bergantung pada kompleksitas motif *ecoprint* yang diminta. Walaupun usaha *ecoprint* ini masih didasarkan pada pre-order konsumen, tetapi menurut para peserta kegiatan usaha yang dilakukan cukup untuk meningkatkan produktivitas ibu-ibu Majelis taklim terutama bagi ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Dampak pendampingan selanjutnya berkaitan dengan pembiasaan ibu-ibu Majelis Taklim dalam memilah dan menyimpan sampah organik rumah tangga, seperti sisa sayuran, kulit buah-buahan, cangkang telur dan sampah organik lainnya untuk dikumpulkan dan dipisahkan dari sampah rumah tangga lainnya. Sampah organik yang terkumpul selanjutnya dibawa oleh peserta ke rumah salah satu anggota Majelis Taklim yaitu Ibu Cucu Rokayah untuk digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk padat dan pupuk cair organik. Di area rumah Ibu Cucu disediakan ember-ember sebagai wadah dalam pembuatan pupuk. Ibu-ibu Majelis Taklim ataupun masyarakat sekitar yang membuat pupuk cair organik ataupun pupuk padat organik untuk menutrisi tanaman yang ditanam disekitar pekarangan rumah diperbolehkan untuk mengambil pupuk tersebut. Selain itu, Ibu Cucu juga mengedukasi masyarakat sekitar yang meminta pupuk tersebut mengenai takaran pupuk organik yang akan digunakan untuk menutrisi tanaman. Dampak dari kegiatan pendampingan yang telah dilakukan secara tidak langsung mempengaruhi peserta dampingan untuk lebih produktif, kreatif dan juga semangat berwirausaha. Semangat berwirausaha pada seorang entrepreneur mampu mengarahkan mereka untuk hidup mandiri, dari yang awalnya mencari pekerjaan menuju ke arah menciptakan lapangan pekerjaan. Berkaitan dengan hal tersebut seorang entrepreneurship menurut (Soputan, 2017) harus memiliki karakteristik diantaranya :

1. selalu berpikir positif,
2. bekerja keras dan cerdas,
3. disiplin,
4. komitmen tinggi dengan kemajuan usaha,
5. mandiri tanpa tergantung dengan pihak lain dalam mengambil keputusan,
6. kreatif dan inovatif.

Adanya penambahan pengetahuan dan kreativitas para peserta dampingan dalam membuat produk- produk yang telah dilatihkan, menunjukkan ketercapaian tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Majelis Taklim Al- Munawwaroh. Senada dengan hasil pendampingan yang mengemukakan bahwa kegiatan pendampingan *Ecopreneurship* bermanfaat bagi para peserta diantaranya mendapatkan pengetahuan tentang materi dan keterampilan berbasis *Ecopreneurship* yang telah dilatihkan dalam proses pendampingan (Khamimah *et al.*, 2024). Apabila kegiatan pendampingan ini dilanjutkan dengan pendampingan lain yang mendukung kegiatan ini, seperti pendampingan pengemasan dan *branding* produk- produk yang telah dibuat, serta pendampingan strategi pemasaran dan promosi produk, maka kegiatan pendampingan dapat semakin memberikan kebermanfaatan untuk bekal kehidupan para peserta terutama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) yang dimiliki seseorang diperlukan supaya mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara mandiri dan proaktif, mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan (Saffarieh, 2016). Lebih jauhnya Kegiatan entrepreneurship ini potensial untuk bisa mengarahkan berjalannya bisnis/ usaha berdasarkan prinsip-prinsip berkelanjutan (*sustainability principles*), yak dimaknai bahwa dalam implementasi bisnis tidak hanya memikirkan keuntungan finansial tetapi ikut terlibat dalam pelestarian lingkungan (Masjud, 2020).

KESIMPULAN

Pendampingan bio-*Ecopreneurship* dapat mengembangkan kreativitas dan produktivitas para peserta pendampingan yang nampak dari dibuatnya ragam kreasi dan packaging produk pendampingan seperti ragam varian rasa *yoghurt*, pengemasan *nata de soya*, pembuatan hijab dan totebag *ecoprint*, pengemasan pupuk organik cair dan ragam bentuk sabun minyak jelantah. Hal tersebut dipandang sebagai langkah awal untuk menumbuhkan semangat dan modal berwirausaha dari para peserta pendampingan. Pendampingan bio *Ecopreneurship* juga dipandang memberikan dampak positif terhadap penciptaan peluang usaha bagi ibu-ibu penggiat Majelis Taklim terutama mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga full time. Berdasarkan keunggulan dan kelemahan yang ditemukan dari hasil analisis pelaksanaan pendampingan yang telah dilakukan, pelaksana PKM merekomendasikan untuk melanjutkan kegiatan pendampingan bio-*Ecopreneurship* kepada subjek sasaran lainnya serta menambahkan instrumen data seperti angket/*questionnaire* yang diberikan sebelum dan setelah proses pendampingan untuk mengungkap pengetahuan peserta dampingan secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana PKM mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendis Kementrian Agama yang telah memberikan bantuan hibah dana BOPTN yang digunakan dalam pendanaan kegiatan PKM. Pelaksana PKM juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dalam terealisasinya kegiatan pendampingan.

REFERENSI

- Bezlina, S. (2013). Peranan Majelis Taklim Rhiyadhus Sholihah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Keluarga. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/4938/>
- Fajri, C., Susanto, Suworo, Sairin, & Tarwijo. (2021). Pelatihan Perencanaan Kawirausahaan Hidroponik dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok. Jurnal Abdi Laksana: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 154–160. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v3i01.2835>
- Gustina, Yedina, & Novidilastri. (2019). Potensi Wisata Halal Dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 4(2), 121–132. <https://doi.org/10.30630/jipb.11.No.%202.254>
- Isaak, R. (2017). *Green Logics: Ecopreneurship, Theory and Ethics*. Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781351283168>
- Khamimah, W., Tegowati, Wahyuni, D. U., & Yuliaty, E. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan *Ecopreneurship* dengan Membuat Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik Bagi Pengurus PKK Di Surabaya. *Khaira Ummah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1–13). <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i1.7167>
- Ma'sum, T., & Munir, M. (2020). Pendampingan Pengembangan Lifeskill Santri Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin An-Nur Krempyang Nganjuk. *Janaka Jurnal Pngabdian Masyarakat*, 3(1), 43–58. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/janaka/article/view/239/278>
- Masjud, Y. I. (2020). *Ecopreneurship As A Solution To Environmental Problems: Implications For University Entrepreneurship Education*. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 3(1), 97–113. <http://dx.doi.org/10.7454/jessd.v3i1.1041>
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Empower: Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 72–81. <http://dx.doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>

- Murdani, Widayani, S., & Hadromi. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Kudus. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **23**(2), 152-157. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83692/1/11200540000035_CITRA%20ASTIA.pdf
- Rahman, N. E. (2018). Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal Pada kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo. *Jurnal PKS*, **17**(3), 208-217. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/view/1457/1398>
- Rodríguez-García, M., Guijarro-García, M., & Carrilero-Castillo, A. (2019). An Overview of *Ecopreneurship*, Eco-Innovation, and the Ecological Sector. *Sustainability*, **11**(10), 2909. <https://doi.org/10.3390/su11102909>
- Rohmatullayaly, E. N., Irawan, B., & Iskandar, J. (2021). Eksplorasi Potensi Desa Sukamenak Untuk Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemic Covid- 19. *Jurnal Dharmakarya*, **10**(2). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.31985>
- Saffarieh, M. (2016). Review Necessity of Education of Life Skills To Elementary Students. *International Academic. Journal of Social Sciences*, **3**(3), 9-35. <http://dx.doi.org/10.22555/ijelcs.v6i1.537>
- Schaltegger, S. (2016). A frameworks for *Ecopreneurships*: Leadings bioneers and environmentals managers to ecoopreneurship. *Making Ecopreneurs*, 95-114. https://www.researchgate.net/publication/228263805_A_Framework_for_Ecopreneurship_Leading_Bioneers_and_Environmental_Managers_to_Ecopreneurship
- Septiningrum, L. D., Sadiyah, J., Hasan, J. M., & Rani, D. (2020). Pengenalan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Penghasilan Ibu Rumah Tangga (IRT) Majelis Taklim Al Auladiyah. *Jurnal Dedikasi PKM*, **1** (3): 1-8, 1(3), 1-8. <https://media.neliti.com/media/publications/326337-pengenalan-digital-marketing-dalam-upaya-5919d8c9.pdf>
- Soputan, G. C. (2017). Peningkatan Kapasitas Wirausaha Perempuan Melalui Usaha Rumah Tangga. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **23**(4), 390-395. <http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v23i4.8991>
- Suryaningsih, Y., & Aripin, I. (2020). Ecopreneurship Memanfaatkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Minat Wirausaha dan Literasi Lingkungan. *Jurnal Pedagogi Hayati*, **4**(2), 63-70. <https://doi.org/10.31629/ph.v4i2.2551>
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, **3** (1), 29-33., 3(1), 29-33. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10356>
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learnings and Innovations Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Conference: 2nd Science Education National Conferences. https://www.researchgate.net/publication/332469989_MENGENAL_4C_LEARNING_AND_INNOVATION_SKILLS_UNTUK_MENGHADAPI_ERA_REVOLUSI_INDUSTRI_40_1